

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara kaya akan sumber daya alam mineral. Berbagai macam bahan mineral yang banyak ditemukan diantaranya berupa batuan sedimen, batuan gunung api, batuan kapur, berbagai jenis tanah serta bahan mineral lainnya. Ketersediaan berbagai jenis sumber daya mineral di alam Indonesia telah mampu dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup penduduk, dengan cara diolah terlebih dahulu menggunakan teknologi yang sederhana maupun tinggi.

Berdasarkan uraian di atas banyaknya jenis sumber daya mineral di Indonesia, penduduk banyak menggantungkan penghasilan terhadap sumber daya bahan mineral dengan memanfaatkannya sebagai bahan olahan untuk dijadikan sesuatu benda yang bermanfaat. Tanah liat menjadi salah satunya. Ketersediaan sumber daya alam berupa tanah liat telah melahirkan tradisi kegiatan kerajinan guna diolah menjadi benda yang dapat digunakan dalam kehidupan keseharian, seperti halnya keramik. Tanah liat merupakan tanah yang mudah dibentuk, lengket dan elastis, keramik merupakan tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Pengrajin membuat keramik diperuntukkan sebagai benda hias dan benda pakai.

Kecamatan Jatiwangi merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Majalengka dan berdasarkan situasi letak geografisnya berada di dataran rendah yang bersuhu panas sehingga banyak didapati sumber daya alam berupa tanah liat. Tanah liat terbentuk di alam berasal dari batuan beku seperti granit yang secara proses alami selama ratusan tahun berubah menjadi tanah liat. Proses alami tersebut seperti angin, hujan, gas, dan erosi telah mempengaruhi batuan secara fisik maupun kimiawi sehingga mengubah komposisinya menjadi tanah liat (Ichsan, 2002, hlm. 12).

Daerah Jatiwangi memiliki potensi penghasil tanah liat yang terbilang baik ditambah masyarakatnya yang turun aktif produktif dalam mengolah tanah liat untuk dijadikan kerajinan keramik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad (2014) selaku staf studio keramik JAF sekaligus pekriya keramik Jatiwangi menerangkan bahwa ketersediaan hasil alam berupa tanah liat disana telah lama dimanfaatkan oleh warganya untuk dijadikan sebuah sentra kerajinan genteng, bata dan kerajinan keramik lainnya. Sejak jaman penjajahan Belanda (awal tahun 1930-an) telah mulai berdiri industri pembuatan genteng. Karakter tanah liat di daerah jatiwangi terbilang tanah liat yang berkualitas baik sehingga sangat cocok untuk bahan baku keramik yang dulu sistem pengolahannya masih tradisional sampai sekarang telah berkembang ditambah dengan perpaduan antara pengalaman dan dukungan teknologi tinggi. Maka dari itu jatiwangi telah lama terkenal sebagai daerah sentra penghasil genteng terbaik, terbukti dengan tingkat kebutuhan produksi genteng berdasar pada data tahun 2010 yang ada di balai kecamatan desa Jatiwangi menunjukkan nilai 1.778.735 ton tanah setiap tahunnya yang menghasilkan kurang lebih sekitar 889.367.500 buah genteng telah diproduksi oleh ratusan perusahaan. Genteng Jatiwangi adalah genteng yang dibuat dari tanah pilihan yang melalui pengujian di labolatorium dengan tujuan untuk memperoleh struktur dan komposisi tanah yang sesuai, sehingga menghasilkan genteng yang bermutu baik.

Dilandasi oleh keragaman budaya yang telah ada di Jatiwangi sejak jaman dulu telah mendorong kreativitas sebagian perajin genteng untuk mengungkap kembali salah satu bentuk budaya jaman dulu yang sempat tidak terdengar lagi kabarnya, yaitu kesenian *gembyung*. Menurut Ahmad sekitar tahun 1960-an *gembyung* merupakan bentuk kesenian musik yang peralatan musiknya menggunakan bahan tanah liat dibentuk menyerupai kendi/gerabah dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik *gembyung* digunakan ketika sedang berlangsung siraman rohani upacara adat, acara adat panen sawah, dan lain sebagainya, ditambah dengan ketersediaan tanah liat, tahun 2007 pekriya menemukan gagasan ide kreatif untuk memanfaatkannya dengan mengungkap kembali konsep tema alat musik keramik yang berinduk pada alat musik tradisional *gembyung*, namun desain alat musik yang dibuat kembali memiliki desain bentuk visual yang berbeda dan beragam serta penamaan alat musiknya pun baru, sehingga penulis

tertarik untuk mengkajinya. Fakta secara umum yang ditemui, penggunaan bahan tanah liat seringkali dimanfaatkan serta diolah untuk dijadikan barang kebutuhan pelengkap rumah dalam bentuk keramik sebagai hiasan dekoratif, *furniture* ataupun perkakas. Dalam kajian ini penulis mendeskripsikan kajian mengenai pemanfaatan tanah liat yang digunakan tidak untuk dibuat menjadi barang seperti pada umumnya, yakni pemanfaatan sumber daya alam tanah liat dijadikan sebuah alat musik. Selain itu nilai estetik bentuk rupa merupakan fokus kajian dalam penelitian ini.

Keramik Indonesia sebagian besar tergolong keramik bakaran rendah, walaupun kekayaan bahan keramik semua tergolong semua kategori dimiliki oleh Indonesia. Keramik bakaran rendah penampilannya cenderung kasar dan berpori, namun dengan pengolahan yang benar dan kreativitas yang tinggi produk keramik bakaran rendah tidak kalah dengan bakaran tinggi salah satunya pada pembuatan alat musik keramik tersebut yang dikembangkan oleh pekriya keramik Jatisura yang mereka namai “*Jatiwangi Art Factory*” atau disingkat dengan sebutan JAF. JAF merupakan organisasi nirlaba yang fokus terhadap kajian kehidupan lokal pedesaan melalui kegiatan seni budaya seperti festival, pertunjukan, seni rupa, musik, video, keramik, pameran, residensi seniman, diskusi bulanan, siaran radio dan pendidikan. Jaf didirikan pada 27 September 2005. Sejak tahun 2008 JAF bekerja sama dengan pemerintahan Desa Jatisura melakukan riset dan penelitian dengan menggunakan keterlibatan kesenian kontemporer yang kolaboratif. Alat musik keramik sebagai gagasan penciptaannya antara lain yang menjadi bahan penelitian yakni terdiri dari sadatana, ocarina dan alat musik genteng. Ketiga jenis alat musik tersebut memiliki desain bentuk serta fungsi yang berbeda. Sadatana adalah alat musik pukul yang bentuknya mirip kendi/gerabah tapi dengan modifikasi bentuk desain yang lebih unik dan memiliki nilai estetis tersendiri, berbeda dengan Ocarina yang merupakan jenis alat musik tiup dengan bentuk desain kecil. Selanjutnya oleh banyaknya ketersediaan keramik yang telah dibuat dalam bentuk genteng, maka pekriya mengembangkan kreativitasnya mengolah kembali bentuk genteng untuk dijadikan sebuah karya keramik yang tidak kalah

kualitas fungsinya sebagai genteng, dibuatlah alat musik tanah yang dipukul seperti Sadatana. Selain dari ketiga jenis alat musik di atas pekriya mengembangkan membuat alat musik pengiring lainnya seperti biola dan gitar berbahan keramik.

Berdasarkan kajian ini penyusun menganalisis desain alat musik keramik dengan harapan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh desain terhadap suara serta memberikan pandangan bahwasanya keramik tidak hanya dibuat untuk menjadi barang hiasan seperti pada umumnya akan tetapi dapat dikembangkan menjadi sebuah alat musik seperti yang dibuat oleh pekriya JAF (*Jatiwangi Art Factory*). Hal ini merupakan suatu kebanggaan dan nilai positif bagi kota Majalengka tentunya warga jatiwangi yang memiliki potensi dalam rangka memperkaya keanekaragaman produktivitas masyarakatnya untuk dijadikan sebuah nilai identitas serta *icon* yang ada di desa Jatisura untuk dapat dikenal serta diapresiasi banyak orang dalam negeri maupun luar negeri karena jenis alat musik seperti ini unik dan belum dapat ditemukan di daerah manapun.

Bersamaan dengan skripsi ini penulis bertujuan untuk mengangkat serta mengenalkan potensi budaya lokal yang ada di daerah sendiri khususnya di Kabupaten Majalengka guna sebagai bahan penambah wawasan ataupun bahan referensi yang bermanfaat bagi para pembaca. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “ANALISIS DESAIN ALAT MUSIK KERAMIK DI DESA JATISURA KECAMATAN JATIWANGI KABUPATEN MAJALENGKA”.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Penelitian ini akan memfokuskan pada bidang pendidikan Seni Rupa tentang analisis pemanfaatan keramik sebagai alat musik, dengan demikian rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pemanfaatan keramik digunakan sebagai alat musik? Fokus penelitian ini diuraikan pada tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi alat musik keramik Sadatana, Ocarina dan alat musik genteng/musik tanah?
1. Bagaimana alat bahan dan teknik yang digunakan untuk membuat alat musik keramik?
2. Bagaimana unsur-unsur desain yang diterapkan pada jenis alat musik Sadatana, Ocarina dan alat musik genteng/musik tanah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi alat musik keramik Sadatana. Ocarina dan musik genteng/musik tanah.
2. Mendeskripsikan bahan dan teknik apa yang digunakan untuk membuat alat musik keramik.
3. Menganalisis unsur-unsur desain yang diterapkan pada jenis alat musik Sadatana, Ocarina dan musik genteng/musik tanah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, Departemen Pendidikan Seni Rupa dan produsen alat musik keramik.

1. Bagi Penulis
  - a. Mengetahui mengenai keramik Jatiwangi, bahwasanya material tanah liat tidak ditujukan untuk dibuat barang seperti pada umumnya.
  - b. Mengetahui pengolahan tanah liat desa Jatisura oleh pekriya di JAF untuk dijadikan sebuah kerajinan alat musik keramik.
  - c. Mengetahui penentuan desain yang diterapkan pada alat musik keramik Sadatana, Ocarina dan musik genteng / musik tanah.
  - d. Mengetahui unsur desain alat musik keramik Sadatana, Ocarina dan musik genteng/musik tanah meliputi pengaruh desain dan materialnya terhadap gelombang bunyi.

- e. Mendapat manfaat berupa pengetahuan tentang keramik yang tidak hanya didapat dikampus UPI.
2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat terciptanya kerjasama antara Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI dengan produsen alat musik keramik JAF di Desa Jatisura
    - b. Menjadi bahan referensi atau kepustakaan tentang Analisis Desain Alat Musik Keramik di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, juga sebagai bahan ajaran mengenai mata kuliah keramik.
3. Bagi Produsen
    - a. Sebagai dokumentasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil karya alat musik keramik JAF agar karyanya lebih dikenal dalam negeri sampai mancanegara.
    - b. Mendorong produsen dalam meningkatkan kualitas baik model desain dan jenis alat musik keramik untuk lebih dikembangkan lagi.
    - c. Mendorong motivasi bagi pekriya alat musik keramik dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensinya agar lebih dapat dikenal ke wilayah luas.
    - d. Mendorong motivasi bagi industri genteng Jatiwangi agar mampu mengembangkan material tanah liat untuk dijadikan sebuah karya ataupun benda yang dibuat tidak seperti pada umumnya tanpa tidak menghilangkan kegunaan serta fungsi.
    - e. Memberikan inspirasi atau gagasan kepada mahasiswa dan seniman dalam menciptakan karya keramik.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bagian-bagian yang dibahas dalam BAB I berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Daru Ahmad Sopyan, 2015

*ANALISIS DESAIN ALAT MUSIK KERAMIK DI DESA JATISURA KECAMATAN JATIWANGI  
KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada BAB II ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti: unsur-unsur dan prinsip desain, seni kriya, desain kriya dan sekilas teori organologi. Selain itu juga sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Seperti yang telah dijelaskan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah (2013, hlm. 23) berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, termasuk beberapa komponen lainnya seperti desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, lokasi dan sampel penelitian serta analisis data berupa laporan.

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai hasil penelitian studi deskriptif tentang analisis desain alat musik keramik di desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan berlandaskan teori pada BAB II.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

## F. Kerangka Alur Penelitian

